

CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI MEMBANDINGKAN SIKLUS MAKHLUK HIDUP DAN UPAYA PELESTARIANNYA MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Diyah Ipmawati¹⁾, Joko Sulianto²⁾, Ervina Eka Subekti³⁾

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa setelah melalui penerapan pembelajaran demonstrasi pada kelas IV SD Negeri 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo kabupaten Boyolali pada mata pelajaran IPA materi membandingkan siklus makhluk hidup dan upaya pelestariannya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali, dengan jumlah 24 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Data awal yang diperoleh sebelum dilaksanakan tindakan yaitu rata-rata kelas mencapai 52,92 dengan ketuntasan klasikal 41,67%, pada siklus I rata-rata kelas meningkat menjadi 63,54 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 66,67%. Pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 73,54 dan ketuntasan klasikal semakin meningkat menjadi 87,50%. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali pada mata pelajaran IPA materi membandingkan siklus makhluk hidup dan upaya pelestariannya.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Siklus Makhluk Hidup, Demonstrasi

History Article

Received 25 September 2023

Approved 29 September 2023

Published 15 Oktober 2023

How to Cite

Ipmawati, Diyah., Sulianto, Joko. & Subekti, Ervina Eka. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Membandingkan Siklus Makhluk Hidup dan Upaya Pelestariannya melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Cerdas Mendidik*, 2(2), 10-21

Coressponding Author:

Simo, Boyolali, Indonesia

E-mail: ¹ diyah.miswanto@gmail.com, ² jokosulianto@upgris.ac.id, ³ ervinaeka@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Samatoa (2011: 3) yang mengemukakan IPA merupakan mata pelajaran yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. (Gafur, 2018) Proses pembelajaran IPA di kelas menitik beratkan pada suatu proses percobaan untuk menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini terjadi ketika pembelajaran IPA mampu meningkatkan proses berpikir peserta didik untuk memahami suatu konsep materi sehingga peserta didik mampu mengaplikasikannya kedalam kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran IPA bertujuan untuk membantu siswa menguasai sejumlah fakta dan konsep IPA yang dapat mengembangkan dan menanamkan sikap ilmiah (Rohmah, et.al,2018)

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada siswa sekolah dasar. Pembelajaran IPA bertujuan untuk membantu siswa menguasai, memahami sejumlah fakta dan konsep IPA mengenai fenomena alam serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mengembangkan dan menanamkan sikap ilmiah pada diri siswa. Mengingat pentingnya pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA maka kemampuan siswa dalam memahami konsep IPA harus lebih ditingkatkan, karena nilai pemahaman konsep berarti siswa tidak hanya sebatas mengetahui konsepnya saja tetapi siswa juga mampu menjelaskan kembali materi yang diajarkan dengan kalimat sendiri serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Trisnawaty, 2017)

Untuk mencapai pembelajaran IPA yang bermakna dan mampu mengaktifkan siswa untuk menguasai konsep-konsep materi pembelajaran IPA yang mampu diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari maka peran guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menyajikan pembelajaran IPA yang melibatkan siswa secara langsung (Salim Nahdi et al., 2018)

Kenyataan yang terjadi pada hasil ulangan harian kelas 4 kurikulum 2013 Tema Indahny Keberagaman di Negeriku Subtema 3 Indahny Persatuan dan Kesatuan khusus pada muatan pelajaran IPA kompetensi Dasar Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya yang telah dilakukan peneliti sebagai guru kelas IV SDN 1 Cabeankunti tergolong masih rendah. Hal itu dapat dibuktikan melalui hasil ulangan harian, yaitu dari jumlah seluruh siswa kelas IV yaitu 24 anak terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 4 anak, dan yang mendapatkan nilai dibawah KKM sebanyak 20 anak. Sedangkan KKM yang ditetapkan untuk muatan pelajaran IPA di SDN 1 Cabeankunti yaitu 60. Hal ini dikarenakan kedudukan dan fungsi peneliti sebagai guru kelas IV dalam kegiatan proses pembelajaran masih dominan dan kurangnya partisipasi siswa.

Kondisi seperti diuraikan di atas, yaitu rendahnya hasil belajar muatan pelajaran IPA kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya tidak sepenuhnya merupakan kekurangan pada diri siswa. Peneliti selaku penanggungjawab pembelajaran menyadari bahwa pada pembelajaran kurikulum 2013 muatan pelajaran IPA kompetensi dasar membandingkan siklus hidup

beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya yang telah dilaksanakan belum optimal. Hal ini juga dikarenakan kedudukan dan fungsi peneliti selaku penanggungjawab pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran masih dominan. Aktivitas peneliti selaku penanggungjawab pembelajaran masih tinggi dibandingkan dengan aktivitas siswa yang masih rendah kuantitasnya. Dalam penyampaian materi guru masih banyak menggunakan metode ceramah, sedangkan siswa hanya mendengar dan mencatat materi yang disampaikan sehingga siswa lebih cepat bosan dan informasi yang disampaikan sulit diserap oleh siswa. Kreativitas siswa kurang dieksplorasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Peneliti selaku penanggungjawab pembelajaran merasa prihatin atas keadaan di atas, peneliti berharap untuk kedepan keadaan seperti di atas dapat diatasi. Harapan tersebut yaitu hasil belajar muatan pelajaran IPA kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya meningkat dan dapat memenuhi KKM 60. Selain harapan tentang hasil belajar muatan pelajaran IPA kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya meningkat, peneliti selaku penanggungjawab pembelajaran mengharapkan kualitas pembelajaran semakin meningkat dan berkualitas. Hasil belajar dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode demonstrasi. Dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut diharapkan mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami materi yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan materi itu dengan temannya, serta siswa diharapkan pula dapat terlibat langsung secara aktif dan kreatif. Harapan kedepan peneliti selaku penanggungjawab pembelajaran mampu dan mau melakukan tindakan yang nyata untuk mengatasi masalah tersebut. Tindakan tersebut diwujudkan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Perbedaan antara harapan dan kenyataan di atas, menimbulkan masalah yang perlu dicari solusi pemecahannya. Solusi pemecahan masalah di atas yakni peneliti selaku penanggungjawab pembelajaran berupaya melaksanakan tindakan kelas yaitu menggunakan metode demonstrasi.

Menurut Djamarah (2013: 90) Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan. Adapun menurut Senjaya (2012: 85) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Menurut Huda (2014:233) bahwa 'metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan diantaranya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna dan memudahkan dalam memusatkan perhatian dan merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran'.

Demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan oleh guru kepada siswa. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan proses interaksi belajar mengajar dikelas dan siswa dapat memusatkan perhatian pada pelajaran yang diberikan. Selain itu siswa dapat

berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecakapannya sehingga siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan dengan baik.

Dalam menerapkan metode pembelajaran demonstrasi guru harus memperhatikan beberapa langkah-langkah diantaranya pada tahap persiapan sebelum demonstrasi dilakukan guru harus menyusun tujuan, langkah-langkah demonstrasi dan melakukan uji coba terlebih dahulu untuk menghindari kegagalan pada saat demonstrasi. Tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan dimana pada tahap pelaksanaan demonstrasi guru mengataur tempat duduk agar ketika melaksanakan demonstrasi semua siswa dapat memperhatikan dan mengamati proses demonstrasi, pada tahap pelaksanaan setiap siswa tugas-tugas apa yang harus dilakukan seperti mencatat, dan langkah terakhir demonstrasi guru memberikan tugas berupa soal-soal yang berkaitan dengan kegiatan demonstrasi yang telah dilakukan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Peningkatan Hasil Belajar Siswa (afektif, kognitif, psikomotor) melalui Metode Demonstrasi Subtema 3 Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku pada Siswa Kelas 4 SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022”.

METODE

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Cabeankunti, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali pada siswa kelas 4 semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Tiap siklus terdiri dari: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*Action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Observasi yaitu mengumpulkan data dengan mengamati proses pembelajaran siswa. Tes yang berupa tes tertulis tentang materi membandingkan siklus makhluk hidup dan upaya pelestariannya pada setiap siklus. Dokumentasi berupa administrasi pembelajaran dan daftar nilai.

Untuk memperoleh data diperlukan instrumen penelitian berupa: 1) Pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran. 2) Lembar observasi, berupa lembar pengamatan tentang proses belajar materi membandingkan siklus makhluk hidup dan upaya pelestariannya pada setiap siklus. 3) Butir soal untuk tes tertulis tentang hasil belajar siswa materi membandingkan siklus makhluk hidup dan upaya pelestariannya pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal penelitian yaitu melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan prestasi belajar IPA pada kelas IV SDN 1 Cabeankunti yang menjadi objek penelitian. Observasi pertama dilakukan pada hari Selasa, 19 Juli 2022 yaitu pada muatan pelajaran IPA dengan kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya. Dalam pelaksanaan penelitian, observer

mengamati, mencatat kemudian mendokumentasikan berbagai temuan dan informasi yang didapat pada saat kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan metode demonstrasi. Pada proses pembelajaran di kelas kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan rutin seperti berdoa bersama, guru memeriksa kehadiran siswa, mencatat materi pelajaran yaitu materi tentang cahaya, melakukan tanya jawab dan diakhiri dengan pemberian tes tertulis sebagai alat penilaian. Proses pembelajaran pada kegiatan inti diantaranya, guru sebagai objek penelitian meminta siswa membuka buku Tema 6 Cita-citaku, buku yang digunakan adalah buku IPA kelas 4 Tematik Kurikulum 2013. Kemudian siswa mendengarkan penjelasan guru. Setelah penjelasan selesai, guru menulis rangkuman materi membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya, materi tersebut kemudian ditulis pada papan tulis sebagai catatan untuk siswa. Pada akhir kegiatan, guru memberikan soal-soal sebagai latihan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dijelaskan, lalu siswa diberi pekerjaan rumah.

Dari langkah-langkah pembelajaran tersebut terlihat adanya dominasi guru dalam pembelajaran, dan siswa tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berfikirnya.

Pada akhir pembelajaran, dilakukan tes. Berdasarkan hasil tes menunjukkan masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata KKM. Siswa yang mendapat nilai kurang dari 60 (KKM) sebanyak 7 dan yang mendapat nilai ≥ 60 (KKM) sebanyak 10 siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa ketuntasan klasikal sebesar 41,67% masih berada di bawah ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu sebesar 85% siswa mendapatkan nilai ≥ 60 (KKM). Hal tersebut menjadi refleksi bagi guru kelas IV khususnya peneliti yang ingin memaksimalkan hasil belajar. Bertolak dari kenyataan tersebut, peneliti mengadakan koordinasi dengan guru kelas lain untuk membahas tentang alternatif yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN 1 Cabeankunti terhadap kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya pada siswa kelas IV SDN 1 Cabeankunti. Salah satu alternatif pemecahan yang dapat dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran dengan mengaktifkan siswa, yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi.

Deskripsi Siklus I

Berkaitan dengan masalah penelitian yang sudah dirumuskan, rencana tindakan yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan acuan dalam Kurikulum 2013 untuk kelas IV pada mata pelajaran IPA kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya, peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: 1) Menyiapkan rencana pembelajaran (terdapat pada lampiran) 2) Mempersiapkan media atau peralatan yang akan digunakan. 3) Menyiapkan materi pembelajaran (terdapat pada lampiran) 3) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi. 4) Menyiapkan sumber pelajaran yang diperlukan dalam membuat siswa memahami materi pelajaran yang akan diajarkan. 5) Membuat alat evaluasi untuk melihat apakah Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya pada pelajaran IPA dengan

menggunakan metode demonstrasi dapat ditingkatkan. 6) Membagi kelompok siswa yang masing-masing beranggotakan 3-4 orang.

Hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada keaktifan siswa dan kemampuan siswa melakukan diskusi. Itu berarti peran dan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat. Dengan meningkatnya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar ipa kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya melalui penggunaan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan kumpulan data yang diperoleh dari kolaborasi dengan guru kelas, peneliti memperoleh temuan bahwa : 1) Dalam proses pembelajaran guru belum sepenuhnya mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sehingga masih terdapat poin-poin kegiatan yang tidak dilaksanakan sesuai perencanaan. 2) Penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran IPA kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya belum dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan perencanaan. 3) Siswa terlihat antusias dan sangat bersemangat dalam belajar artinya pembelajaran sudah mulai berpusat pada siswa, namun dalam kondisi tersebut masih banyak siswa yang tidak mengerti makna pembelajaran yang sedang berlangsung. Banyak diantara mereka yang hanya bermain dan tidak melakukan tugas mereka seharusnya. 4) Guru masih dihadapkan pada masalah koordinasi antar kelompok agar mereka saling bekerjasama karena siswa selalu berebut menggunakan alat peraga dalam melakukan diskusi. 5) Proses pembelajaran lebih interaktif dibandingkan sebelum menggunakan metode demonstrasi. Guru dan siswa mulai aktif berkomunikasi multi arah mengemukakan pendapat dan pertanyaan mengenai materi pelajaran.

Berdasarkan refleksi pada kegiatan pada siklus 1 masih banyak kekurangan serta kelemahan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung, maka peneliti mencari solusi dengan memberikan arahan kembali kepada siswa tentang tahapan-tahapan kerja kelompok dengan menggunakan metode demonstrasi. Selain itu, peneliti juga mengubah jumlah anggota dalam kelompok dari 3-4 orang menjadi 4-5 orang pada masing-masing kelompok. Jadi, pada siklus II, kelas dibagi menjadi 3 kelompok. Hal ini dilakukan dengan alasan agar pembelajaran dapat berjalan efektif. Untuk kelancaran proses diskusi, peneliti juga memberikan motivasi berupa penghargaan baik secara verbal maupun non verbal kepada siswa agar mereka lebih berani lagi dalam menyampaikan pendapat. Selain itu guru juga memberikan apersepsi yang lebih meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti mengadakan tindakan untuk siklus berikutnya.

Deskripsi Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan pada siklus I telah diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran IPA tetapi belum maksimal. Hal tersebut ditunjukkan pada beberapa siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran IPA pada Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya (Metamorfosis sempurna).

Perencanaan pada siklus yang kedua ini adalah dengan melakukan identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan materi dan informasi pembelajaran dengan jelas dan memberikan arahan kembali kepada siswa tentang tahapan-tahapan kerja kelompok dengan menggunakan metode demonstrasi. 2) Memberikan apersepsi yang bisa membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. 3) Memberikan motivasi kepada siswa misalnya dengan memberikan penghargaan baik verbal maupun nonverbal. 4) Guru mengubah jumlah anggota dari masing-masing kelompok dari 3-4 orang menjadi 4-5 orang pada masing-masing kelompok. 5) Guru memperbaiki pengelolaan kelas dengan membuat pembelajaran yang menarik siswa. 6) Guru tidak akan dominan dalam memberikan penjelasan pada siswa, dan yang harus lebih aktif adalah siswa tapi tetap memberikan penjelasan yang benar di akhir pembelajaran. 7) Guru akan menerapkan teknik reward dalam proses pembelajaran. Siswa atau kelompok yang mampu mengerjakan soal dan menjelaskann hasil pekerjaanya dengan benar maka akan diberikan hadiah.

Dengan berpedoman pada Kurikulum 2013 kelas IV, peneliti melakukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai berikut: 1) Mempelajari Kurikulum 2013 dan silabus SD kelas IV Kompetensi Inti 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpai di rumah dan di sekolah. Kompetensi Dasar 3.2. Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya. 2) Merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk dua kali pertemuan dengan indikator: Menganalisis metamorfosis makhluk hidup di sekitar dan menjelaskan metamorfosis hidup makhluk hidup di sekitar. 3) Menentukan pokok bahasan dan memberikan informasi kepada siswa mengenai materi pelajaran yang akan dibahas dengan tujuan agar siswa lebih mempersiapkan diri lagi dalam melakukan kegiatan pembelajaran. 4) Menyiapkan sumber belajar dan media yang sesuai. 5) Mengembangkan format evaluasi. 6) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

Pada tindakan siklus II, terdapat banyak sekali peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya melalui penggunaan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Siklus I mengalami peningkatan. Siswa lebih mudah menguasai materi dengan berdiskusi melalui metode demonstrasi dengan teman sebayanya. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran serta kinerja guru dalam mengajar juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa melalui penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya pada siswa kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan hasil siklus I dan II dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar IPA kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya melalui penggunaan metode demonstrasi pada

masing-masing siklus. Peningkatan terlihat dari perhitungan rata-rata nilai belajar yang diperoleh siswa pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilaksanakan tindakan siklus I dan siklus II yang masing-masing siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan.

Dari hasil penelitian siklus II, maka peneliti mengulas secara cermat bahwa dilihat dari rata-rata hasil evaluasi siswa dengan penggunaan metode demonstrasi sudah berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi Peningkatan hasil belajar IPA kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya melalui penggunaan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten. Prosentase siswa yang nilainya di atas KKM juga sudah memenuhi indikator kinerja pada siklus II yaitu 85%, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan Hasil Belajar IPA Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.

Temuan Hasil Penelitian

Dari daftar nilai yang terdapat pada lampiran dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA sebelum tindakan yaitu siswa yang mendapat nilai 35 ada 2 siswa, nilai 40 ada 1 siswa, nilai 45 ada 6 siswa, nilai 50 ada 5 siswa, nilai 55 1 siswa, nilai 60 ada 4 siswa, nilai 65 ada 5 siswa, dan nilai 70 ada 1 siswa. Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 52,92. Siswa yang mendapat nilai < 60 (KKM) sebanyak 14 siswa atau 58,33% dan siswa yang mendapat nilai \geq 60 (KKM) sebanyak 10 siswa atau 41,67%.

Dari daftar nilai yang terdapat pada lampiran dapat diketahui bahwa nilai evaluasi IPA pada siklus I yang terdiri atas 2 pertemuan yaitu sebagai berikut: Nilai rata-rata siswa dari hasil evaluasi pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I adalah 63,54. Siswa yang mendapat nilai < 60 (KKM) sebanyak 8 siswa atau 33,33% dan mendapat nilai \geq 60 (KKM) sebanyak 16 siswa atau 66,67%.

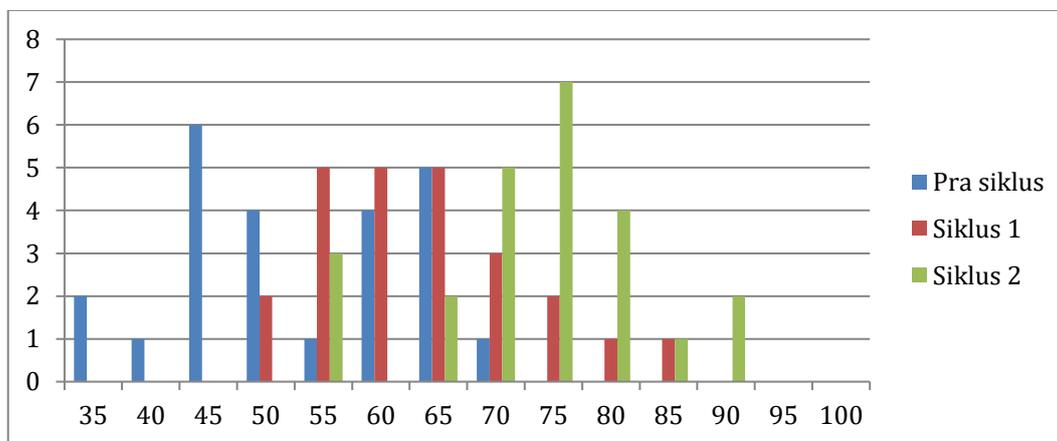
Dari daftar nilai yang terdapat pada lampiran dapat diketahui bahwa nilai evaluasi IPA pada siklus II yang terdiri atas 2 pertemuan yaitu sebagai berikut: Nilai rata-rata dari hasil evaluasi pada pertemuan I dan pertemuan II pada siklus II adalah 73,54. Siswa yang mendapat nilai < 60 (KKM) sebanyak 3 siswa atau 12,50% dan siswa yang mendapat nilai \geq 60 (KKM) sebanyak 21 siswa atau 87,50%.

Dengan melihat temuan hasil penelitian di atas dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar IPA Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya Melalui Penggunaan Metode demonstrasi pada masing-masing siklus. Peningkatan terlihat dari perhitungan rata-rata nilai belajar yang diperoleh siswa pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilaksanakan tindakan siklus I dan siklus II yang masing-masing siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan perolehan nilai dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II

No	Nilai	Frekuensi		
		Sebelum Tindakan	Siklus 1	Siklus 2
1	35	2	0	0
2	40	1	0	0
3	45	6	0	0
4	50	4	2	0
5	55	1	5	3
6	60	4	5	0
7	65	5	5	2
8	70	0	3	5
9	75	0	2	7
10	80	0	1	4
11	85	0	1	1
12	90	0	0	2
13	95	0	0	0
14	100	0	0	0

Dari Tabel 1 perbandingan perolehan nilai IPA Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya Melalui Penggunaan Metode demonstrasi di atas dapat dibuat Gambar 1.



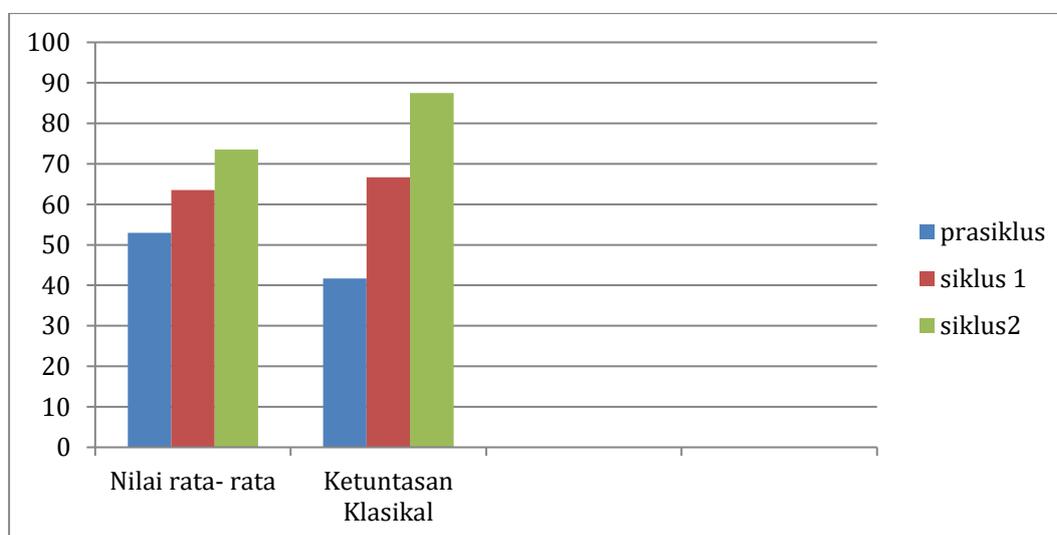
Gambar 1. Grafik Perbandingan Perolehan Nilai Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Tabel 2. Perbandingan Nilai Rata-rata dan Persentase nilai ≥ 75 (KKM) Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Pembelajaran IPA	Setelah Dilaksanakan Tindakan		
		Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	52,92	63,54	73,54
2	Persentase	41,67%	66,67%	87,50%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa prosentase jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 (KKM) mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebelum tindakan hanya 41,67% Pada siklus I meningkat menjadi 66,67% dan 87,50% pada siklus II. Selain itu, nilai rata-rata IPA Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya juga mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan 52,92. Kemudian meningkat menjadi 63,54 pada siklus I dan 73,54 pada siklus II. Hal ini merefleksikan bahwa pembelajaran IPA Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya Melalui Penggunaan Metode demonstrasi yang dilaksanakan oleh guru dapat dinyatakan berhasil.

Dari Tabel 2 Nilai Rata-rata IPA dan prosentase nilai ≥ 60 (KKM) melalui penggunaan metode demonstrasi dapat disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata dan Persentase nilai ≥ 60 (KKM) Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Hambatan-hambatan yang ditemui pada masing-masing siklus berbeda-beda, antara lain: pada siklus I hambatan yang dijumpai adalah 1) Dengan jumlah anggota tiap kelompok 3-4 membuat siswa yang malas menggantungkan diri pada siswa yang mereka anggap lebih pandai dan tidak mau melakukan diskusi, hanya bermain-main dengan metode demonstrasi dan mengganggu teman yang lain. 2) guru terlalu cepat dalam menyampaikan langkah-langkah diskusi. 3) Guru belum memberikan motivasi baik pada individu maupun kelompok sehingga siswa masih belum berani dalam menjawab pertanyaan atau mengungkapkan gagasannya dalam kelompok, dan belum dapat mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif.

Upaya untuk mengatasi hambatan yang ada pada siklus I yang dilaksanakan di siklus II dalam upaya perbaikan adalah dengan guru mengurangi jumlah anggota kelompok menjadi 4-5 siswa tiap kelompok. Guru memberikan beberapa informasi secara tepat dan bertahap,

mengarahkan, dan membimbing kegiatan siswa dalam melakukan diskusi dan memberikan motivasi berupa penghargaan baik secara verbal maupun non verbal kepada siswa agar mereka lebih berani lagi dalam menyampaikan pendapat. Pembelajaran pada siklus II sudah tidak ada hambatan yang berarti.

Jadi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan ketertarikan dan kerjasama dalam kelompok, sehingga siswa lebih mudah memahami materi, serta siswa dapat bertanya dan bertukar pikiran dengan teman sebayanya dan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.

SIMPULAN

Penggunaan metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya pada siswa kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Peningkatan hasil belajar kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada setiap siklus. Data awal yang diperoleh sebelum dilaksanakan tindakan yaitu rata-rata kelas mencapai 52,92 dengan ketuntasan klasikal 41,67%, pada siklus I rata-rata kelas meningkat menjadi 63,54 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 66,67%. Pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 73,54 dan ketuntasan klasikal semakin meningkat menjadi 87,50%.

Proses penggunaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran IPA kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya pada siswa kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali adalah siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Dengan demonstrasi siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi siswa diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek keadaan atau proses tertentu.

Bertolak dari uraian di atas, dapat membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Melalui Metode demonstrasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kompetensi Dasar Membandingkan Siklus Hidup Beberapa Jenis Makhluk Hidup Serta Mengaitkan Dengan Upaya Pelestariannya Melalui Penggunaan Metode demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cabeankunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah,dkk. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gafur, A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Terpadu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sano Nggoang Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jisip*, 2(1), 144–161.

Huda, M. (2014). *Model-Model pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rohmah, U. N., Zakaria Ansori, Y., & Nahdi, D. S. (2018). Pendekatan Pembelajaran Stem Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *Pendekatan Pembelajaran Stem Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar*, 5(3), 152–162.

Salim Nahdi, D., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 9. <https://doi.org/10.31949/jcp.v4i2.1050>

Samatowa, U.(2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks

Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Trisnawaty, F. (2017). Peningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV Sd. *Satya Widya*, 33(1), 37. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i1.p37-44>